

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 memberikan dampak bagi banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan *covid-19*. Harapannya lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran seperti biasanya. Sesuai edaran surat nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronona Virus Disease* (Covid-19) yang ditandatangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi *covid-19* adalah “Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Pihak sekolah mulai mengubah sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah masing-masing.¹

Manusia saat ini sedang mendapatkan sesuatu yang tidak diharapkan. Diuji dengan kelaparan, ketakutan, kesusahan dan kegagalan. Dalam ajaran Islam, apapun yang terjadi adalah bagian dari kehidupan yang harus disikapi dengan kesabaran. Kegagalan, kesusahan dan peristiwa lain yang menyakitkan harus dijadikan pelajaran berharga untuk lebih meningkatkan kualitas diri sehingga menemukan strategi pencapaian yang lebih baik.²

Dibalik masalah tersebut ternyata terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya peserta didik maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online*. Dengan menggunakan media pembelajaran yang berasal dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk

¹ Andri Anugrahana,” Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Scholaria* 10, No.3 (2020), 282.

² Iu Ruslina,” Virus Corona” Peneguh Nilai-Nilai Dalam Ajaran Islam,” *Jurnal Maarif* 15, No.1 (2020): 182.

pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri.³

Dalam rangka menanamkan nilai religius yang baik dalam diri peserta didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam penanaman terus dikembangkan dan dibangun oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan disekolah. Nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol harus dipraktekan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Baik dan buruknya kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan sangat ditentukan oleh *performance* guru tersebut. Dengan demikian maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global yang semakin ketat. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan cara memberikan motivasi.⁴

Untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini karena kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya dan juga memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.

Kreativitas merupakan aspek yang penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas

³ Matdio Sihan, "Dampak pandemi covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah*, No.3 (2019), 3.

⁴ Antoni, "Motivasi religius sebagai sumber motivasi guru," *El-Hikam* 3, no.1 (2010):36.

yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif.⁵

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga disebut suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Pengembangan pendidikan budaya karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa yang akan datang. Pengembangan ini harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif, sesuai dengan sifat suatu nilai.⁶

Pendidikan juga merupakan proses integral yang dapat melibatkan beberapa faktor diantaranya, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan. Kelima faktor ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi sebuah kesatuan dan berjalan secara teratur, komplementer dan berkesinambungan. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan proses pendidikan.⁷

Strategi pembelajaran yang dianggap efektif dalam pembelajaran adalah metode tatap muka. Metode tatap muka masih menjadi cara terbaik untuk kegiatan pembelajaran. Kelebihan utamanya adalah kuatnya interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat menghadirkan lingkungan ideal untuk belajar. Kelemahannya adalah tidak setiap individu memiliki gaya dan kecepatan serta kebutuhan belajar yang sama. Di sisi lain juga menerapkan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* memiliki kelebihan dalam kekayaan sumber belajar yang sangat luas. Pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Hal ini

⁵ Ika Lestari Dan Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019): 1.

⁶Faturrahman, Dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Pt. Prestasi Putrakarya, 2012), 45.

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementar Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 16.

menyebabkan unsur-unsur *non verbal* dalam interaksi tidak tersampaikan secara sempurna.

Selain guru, peran orang tua dalam pendidikan anak adalah hal yang penting. Pembelajaran yang dilakukan dirumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam *monitoring* atau mengawasi perkembangan belajar anaknya secara langsung. Orang tua lebih mudah komunikasi secara intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan bimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami oleh anak.⁸

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh ini. Ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja, dimana saja. *Multi user* serta menawarkan segala kemudahan telah menjadikan internet suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan jarak jauh selanjutnya. Hal inilah saat ini sistem pembelajaran secara *blended learning* masih sangat baik diterapkan di indonesia agar lebih dapat terkontrol secara tradisional juga.⁹

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*offline* dan *online*). Pembelajaran *blended learning* merupakan solusi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar peserta didik.¹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat memberikan andil yang maksimal dalam

⁸ Matdio Siahian, “Dampak pandemi covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan: 3-4.

⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, (Malang, Prestasi Pustaka, 2014), 19.

¹⁰ Lina Rihatul Hima,” Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, No.1 (2019): 37.

pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan yang mengacu pada pemahaman yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur, dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang rusak.¹¹

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang dipelajari oleh peserta didik. Akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran.¹²

Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar memerlukan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran. Guru menyampaikan pesan dan informasi untuk mengembangkan pengetahuan yang ada di kurikulum dengan kemampuan kreatifnya mungkin agar peserta didik antusias dalam pembelajaran.¹³

Dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat mencari materi dengan berbagai cara, antara lain mencari ke perpustakaan, menanyakan kepada teman kelas atau teman saat *online*, membuka *website*, mencari materi belajar melalui *search engine*, portal maupun blog, atau bisa juga dengan melalui media-media lain berupa *software* pembelajaran dan juga tutorial pembelajaran. Berbagai penggunaan inovasi dalam pembelajaran dengan sangat mudah dicari dan digunakan, membuat penggabungan klasikal

¹¹Isnaeni, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari": 108.

¹²PMA RI, "Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab,"000912 (2013): 43.

¹³ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris,"Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, No.3 (2017): 167.

dengan pembelajaran berbasis *online* menjadi pilihan yang sangat tepat pada era digital saat ini.¹⁴

Seperti yang dilakukan di MTs Qodiriyah Dempet Demak. Penggunaan pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai saat ini digunakan mengingat adanya perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan semakin maju dan disertai dengan adanya *covid-19* sangat berdampak bagi pendidikan, hal ini membuat kebijakan madrasah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai digunakan saat ini yaitu dengan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* Di MTs Qodiriyah Dempet Demak dilakukan dengan cara pembelajaran tatap muka, *online* dan *home visit*. Pembelajaran tatap muka dilakukan 1 minggu 2 kali dan *online* dilakukan 1 minggu 4 kali, karena di MTs Qodiriyah 40% peserta didiknya adalah berasal dari pondok pesantren dan di pondok pesantren tidak boleh menggunakan handphone maka guru memutuskan untuk *home visit* ke pondok pesantren, hal ini dilakukan oleh guru supaya semua peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara maksimal.¹⁵

Model *blended learning* yang dilakukan di MTs Qodiriyah mengarahkan guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Guru melatih kreativitasnya dengan cara mencari materi pembelajaran secara mandiri dan juga membuat media pembelajaran melalui *powerpoint text* atau melalui media yang lain. Model *blended learning* dalam pembelajarannya juga memiliki kendala yaitu jaringan yang kurang memadai minimnya komputer/laptop yang bisa digunakan sebagai pendukung pembelajaran, hal ini melibatkan pihak sekolah untuk ikut serta membantu dengan cara meminjamkan laboratorium komputer untuk peserta didik yang berada di pondok pesantren, dan untuk peserta didik yang lain bisa meminjam keluarga atau tetangganya.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka perlunya seorang guru memiliki kreativitas dan mengembangkannya untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kemampuan kreativitas peserta didik akan muncul juga

¹⁴ I Ketut Widiara,” *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*,” *Jurnal Purwadita* 2, No.2 (2018):52.

¹⁵ Nur Aini, Wawancara Oleh Penulis, 1 November 2020, Jam 13.30

¹⁶ Izzana, Wawancara Oleh Penulis, 1 Agustus 2021, Jam 11.30

apabila sebagai fasilitator dalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai. Materi pelajaran yang sudah disusun dalam bentuk silabus, hendaknya dikembangkan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pembelajaran *blended learning* sangat tepat untuk diterapkan. Karena pembelajaran *blended learning* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik. Proses belajar yang dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹⁷

Pengembangan kreativitas guru akidah akhlak melalui motivasi religius pembelajaran *blended learning* di MTs Qodiriyah dilakukan sebagai upaya pemanfaatan keunggulan masing-masing pembelajaran, sehingga pembelajaran akan semakin menjadi lebih baik dari pemahaman materi atau penguasaan teknologinya. Dengan adanya motivasi religius pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di MTs Qodiriyah diharapkan semua guru mampu mengembangkan kreativitas yang sudah ada sebelumnya tidak hanya guru mata pelajaran akidah akhlak tetapi juga guru-guru yang lain .

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti ke dalam suatu penelitian, dengan judul “**Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif ini adalah gejala obyek yang bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara menyeluruh “situasi sosial” yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*) pembelajaran, meliputi kelas VII,VIII dan IX di lingkungan madrasah dan kantor guru MTs Qodiriyah Dempet Demak. Aspek pelaku (*actor*) yang diteliti meliputi guru

¹⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi,” Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No.1 (2020):2.

dan peserta didik. Aspek selanjutnya adalah aktivitas (*activity*), aktivitas yang dimaksud adalah motivasi religius pembelajaran *blended learning* dan aktivitas kegiatan guru akidah akhlak serta peserta didik di lingkungan MTs Qodiriyah Dempet Demak.

Selain fokus dari judul penelitian ini, perlu adanya fokus permasalahan supaya dapat lebih memahami hal yang diteliti. Fokus permasalahan tersebut adalah pelaksanaan Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak. Guru Akidah Akhlak menhawatirkan jika pembelajaran hanya online maka peserta didik akan mengalami penurunan moral atau menjadikan akhlaknya menurun. Untuk itu sebagai upaya yang terbaik maka pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Motivasi Religius Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Di MTs Qodiriyah Demak?
2. Bagaimana bentuk-bentuk adaptasi pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak.
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk adaptasi pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak.
3. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis ini memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan khususnya tentang motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak.

2. Secara praktis

Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi pengguna pendidikan, yaitu : Bagi penulis, diharapkan menjadi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran saat nantinya penulis menjadi pendidik dilembaga pendidikan formal maupun dilembaga pendidikan non formal. Bagi Madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan pada khususnya bagi lembaga pendidikan peneliti melakukan penelitian secara langsung, terkait dengan motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak di MTs Qodiriyah Demak.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidikan dan dapat menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka meningkatkan kreativitas guru akidah akhlak dengan melalui motivasi religius pembelajaran *blended learning*.. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran di MTs Qodiriyah dengan motivasi religius pembelajaran *blended learning*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika penulisan yang penulis susun:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, abstrak, pedoman transiterasi, pernyataan keaslian, nota persetujuan

pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang motivasi religius, pembelajaran *blended learning*, kreativitas guru, konsep akidah akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.